

TEKNIK *CLUSTERING* BERBANTUAN MEDIA KOMIK STRIP DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Nurul Azizah¹, Dadang S. Anshori^{2,3}, Yunus Abidin³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
azizah17@upi.edu¹, dadanganshori@upi.edu², yunusabidin@upi.edu³

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital sebagai teknik dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Teknik *clustering* merupakan teknik sebelum menulis yang kegiatannya dilakukan dengan cara menuliskan ide yang berkenaan dengan topik dan menuliskan ide yang berkenaan dengan ide yang telah ditulis. Setiap ide yang ditulis dilingkari dan dihubungkan dengan garis. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kajian pustaka terhadap teori-teori dan penelitian terdahulu mengenai teknik *clustering*, media komik strip digital dan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini melibatkan 24 artikel dan 11 buku. Berdasarkan kajian pustaka, menunjukkan bahwa teknik *clustering* dan media komik strip digital efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Teknik *clustering* dan media komik strip digital mampu merangsang ide dan membantu siswa dalam mengembangkan idenya. Sehingga siswa termotivasi untuk menulis. Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa teknik *clustering* dan media komik strip digital selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Kata kunci: Komik Strip Digital; Teknik Clustering; Teks Eksplanasi.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 dalam pengajaran bahasa Indonesia, menuntut siswa agar mampu memahami dan menulis berbagai jenis teks. Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dituntaskan oleh siswa. Teks eksplanasi berisi fakta tentang fenomena yang terjadi dan dijelaskan secara ilmiah. Sehingga, dalam menulis teks eksplanasi, tidak bisa sekedar mengarang tanpa ada bukti yang nyata tentang fenomena tersebut. Apriyani (2019:61) menyatakan bahwa menulis teks eksplanasi bukan hal yang mudah, siswa harus mengetahui proses terjadinya atau terbentuknya peristiwa yang ada di sekitar dengan mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan peristiwa yang akan ditulis. Oleh karena itulah, siswa merasa sulit dalam menulis teks eksplanasi. Sehingga, nilai yang diperoleh pun tidak sesuai harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia SMP, ditemukan bahwa dalam menulis teks eksplanasi rata-rata nilai siswa di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa menulis teks eksplanasi itu sulit, kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan unsur mekanik yang benar, rendahnya minat baca siswa mengenai materi teks eksplanasi, kesulitan dalam memadukan antar kalimat dan paragraf. Selain itu, siswa banyak mengeluh ketika disuruh menulis. Dalam materi memproduksi teks eksplanasi, guru tidak pernah menerapkan teknik menulis. Guru hanya menugaskan siswa untuk menulis teks eksplanasi. Media yang digunakan pun seadanya. Sehingga nilai yang diperoleh pun masih tergolong rendah. Gusnita, dkk (2018:176), menyatakan bahwa nilai siswa dalam menulis teks eksplanasi masih tergolong rendah (KKM>80). Hal ini disebabkan oleh siswa kesulitan mengembangkan ide, sulit memahami struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, penggunaan ejaan yang benar belum sepenuhnya dipahami, dan teknik yang diterapkan guru belum tepat.

Guru harus memiliki sejumlah keahlian mengaplikasikan bermacam materi yang akan diajarkan, memilih serta menerapkan pendekatan, model, metode, teknik, dan media pembelajaran, keahlian dalam menjadikan siswa aktif mengikuti proses pembelajaran, menciptakan aktivitas pembelajaran yang nyaman dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi pada realitasnya, aktivitas pembelajaran yang terjadi masih monoton dan gurulah yang aktif memberikan informasi kepada peserta didik. Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan Budi (2017:64), yaitu pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga siswa hanya mengandalkan informasi (materi) dari guru, hal ini membuat siswa merasa bosan dan materi yang diajarkan tidak dapat dipahami dengan baik. Selain itu, Dewi, dkk (2016) menyatakan dalam pembelajaran menulis, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan teknik penugasan, tanpa membimbing siswa dengan memberi contoh atau cara menulis. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kemampuan menulis siswa rendah. Untuk itu, maka guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih teknik pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Teknik pembelajaran tersebut yaitu teknik *clustering*.

Menurut Deporter & Mike (2015:160), teknik *clustering* efektif digunakan sebagai langkah sebelum menulis dan menyenangkan jika diterapkan dalam pembelajaran menulis, karena dapat merangsang ide dalam membuat bahan tulisan. Hasil penelitian Ramalia dan Nirna (2019), menyatakan teknik *clustering* dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide sebelum menulis dan menarik digunakan, hal tersebut dapat memotivasi siswa dalam menulis, sehingga teknik ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi, guru bukan hanya menggunakan teknik pembelajaran, tetapi dilengkapi dengan media pembelajaran. Media yang efektif diterapkan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yaitu komik strip digital. Dari hasil penelitian, Kusnida, dkk (2015) menyimpulkan bahwa komik strip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Menurut Kanti, dkk (2018), dengan menggunakan media komik digital dapat menghemat jam pelajaran, sehingga sisa waktu yang tersedia dapat digunakan guru untuk melakukan pengayaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji mengenai teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan. Data tersebut adalah teori yang berasal dari beberapa sumber, terutama dari penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik *clustering* dalam pembelajaran menulis, media komik strip digital dan teks eksplanasi. Penelitian ini melibatkan 24 artikel dari tahun 2013 sampai 2020 dan 11 buku. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan data berdasarkan penafsiran secara deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Kurikulum 2013 menekankan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan pada teks. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diberi ruang dalam meningkatkan dan mengembangkan struktur berpikirnya, sebab struktur berpikir dalam menghasilkan tiap teks berbeda. Menurut Mahsun (2014:95), semakin beragam tipe teks yang dipahami siswa, menyebabkan siswa menguasai lebih banyak struktur berpikir. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa harus memahami empat keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Hal tersebut menunjukkan siswa harus mampu menghasilkan beragam jenis teks melalui kegiatan menulis.

Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari dari tingkat SD sampai dengan SMA. Pada pembelajaran teks eksplanasi terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, yaitu menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang memuat uraian mengenai proses yang berkenaan dengan fenomena alam, sosial, pengetahuan dan budaya (Priyatni, 2014:82). Pendapat tersebut sejalan dengan Kosasih (2016:178), teks eksplanasi ialah teks yang menerangkan asal muasal atau proses perkembangan fenomena alam, sosial, atau budaya. Begitu pun, Mahsun (2014:33), menyatakan teks eksplanasi ialah jenis teks yang memaparkan proses terjadinya sesuatu.

Pembelajaran teks eksplanasi dalam kurikulum 2013, siswa diajarkan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan. Priyatni (2014:82), struktur teks eksplanasi meliputi pernyataan umum, deretan penjelasan dan penutup. Dari segi kebahasaan, teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan yang khas. Ciri kebahasaannya yaitu menggunakan konjungsi kausalitas dan kronologi (Kosasih, 2016:183).

Berdasarkan kurikulum 2013, teks eksplanasi termasuk jenis teks yang tergolong ke dalam genre faktual. Dalam menulis teks eksplanasi tidaklah mudah. Siswa harus memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Siswa juga harus mampu menggunakan bahasa ilmiah dalam menjelaskan suatu fenomena. Selain itu, siswa juga harus memiliki pengetahuan tentang suatu fenomena nyata disertai dengan fakta. Sejalan dengan pendapat tersebut, Windhiarty, dkk (2017:372) menyebutkan penjelasan dalam teks eksplanasi bukan berdasarkan hasil karangan ataupun fiktif, melainkan berdasarkan fakta serta pendapat yang benar.

Teknik *Clustering* dalam Pembelajaran Menulis

Teknik dalam pembelajaran menulis sangat beragam, salah satunya yaitu teknik *clustering*. Teknik *clustering* merupakan teknik menulis yang dikemukakan oleh Dr. Gabriele L. Rico. Menurut Deporter & Mike (2015:181), teknik *clustering* adalah suatu cara memilah ide yang saling berhubungan dengan cara secepatnya menuangkan ide tersebut ke atas kertas dan tanpa memikirkan kebenarannya. Mirrian (2011:23) menyatakan bahwa teknik *clustering* adalah teknik memilah suatu ide dan membuat percabangannya ke berbagai arah, teknik ini dapat membantu dalam mengembangkan tulisan.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran menulis di sekolah, salah satu permasalahan siswa dalam menulis yaitu sulit dalam mengembangkan atau menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Karena biasanya dalam kegiatan pembelajarannya, siswa langsung mengembangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Menurut Rahma (2018:15), *clustering* adalah rancangan awal sebelum menulis dengan tujuan membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun ide tersebut ke dalam bentuk tulisan. Membuat rancangan awal sebelum menulis merupakan langkah awal yang sangat penting, karena hal ini membantu siswa dalam menuliskan ide yang berhubungan dan dapat dirangkai menjadi sebuah teks yang tersusun secara sistematis. Dengan menggunakan teknik *clustering* proses pembelajaran menulis akan lebih mudah, karena terlebih dahulu siswa mengumpulkan dan mengelompokkan ide yang berkaitan sebelum dikembangkan menjadi tulisan.

Menurut Suryadi (2017:84), teknik *clustering* memberitahukan trik-trik, panduan, siasat, serta proses yang dilakukan dapat mengefisiensikan waktu, meningkatkan interpretasi dan daya ingat, serta menjadikan suatu proses belajar yang menarik dan bermanfaat, sehingga menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selaras dengan hasil penelitian Mirnawati & Firman (2019), menyebutkan teknik *clustering* menjadikan siswa senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis serta hasil tulisan siswa memperoleh nilai sesuai dengan target.

Deporter & Mike (2015:182) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran menulis, teknik *clustering* mampu menumbuhkan dorongan yang positif kepada siswa, teknik ini efektif dan menarik untuk digunakan. Rahma (2018:13) juga menyatakan hal yang sama,

bahwa teknik *clustering* sangat efektif diterapkan untuk menulis, karena siswa terbantu dalam mengembangkan ide, pemahaman tentang topik yang ditulis pun semakin meningkat, dan lebih memudahkan siswa dalam memikirkan gagasan. Selain itu, Mubarak (2019) dalam penelitiannya, menyatakan teknik *clustering* efektif diterapkan dalam keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian Muflih (2016), penerapan teknik *clustering* dapat meningkatkan motivasi belajar yang rata-rata motivasi awal 71,5 menjadi 80,5, serta kemampuan siswa dalam menulis teks naratif meningkat. Penelitian lain yang berkaitan dengan teknik *clustering*, dilakukan oleh Fitri (2018), menyatakan bahwa terdapat pengaruh perbedaan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf antara siswa kelas XI yang menggunakan teknik *clustering* dengan siswa yang menggunakan teknik bebas.

Media Komik Strip Digital dalam Pembelajaran Menulis

Hasil belajar yang diperoleh siswa, sangat ditentukan oleh media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut Budiman (2016:117), media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi, sehingga dapat menarik perhatian, atensi, gagasan, dan perasaan siswa dalam proses belajar, demi tercapainya tujuan pendidikan.

Hamalik (dalam Arsyad, 2017:19), manfaat menggunakan media dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan atensi baru, menumbuhkan motivasi, dan memberikan dampak terhadap psikologi siswa. Agar media pembelajaran dapat bermanfaat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka guru harus mengetahui kriteria dalam memilih media. Menurut Asyhar (2012:81), yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang baik yaitu penyajian materi dalam media harus jelas dan rapi, menarik dan tidak ada gangguan dalam penggunaannya, tepat sasaran, sesuai dengan materi pelajaran, sesuai dengan tujuan, praktis, kualitasnya baik, ukuran media sesuai dengan ruang kelas.

Media dalam pembelajaran menulis dikatakan baik, jika dapat menarik perhatian siswa, menstimulus gagasan, menstimulus siswa dalam mengembangkan ide dan menjadikan siswa terpacu untuk menulis. Salah satu media yang dapat menstimulus siswa dalam menulis yaitu komik strip digital. Komik adalah wujud kartun yang mengungkapkan karakter tokoh dan dirancang dengan tujuan agar pembaca dapat terhibur (Rohani,2014:78). Komik sebagai media pembelajaran menulis, dapat menarik perhatian siswa karena isi komik terdapat gambar yang bervariasi dan rangkaian cerita yang menarik, sehingga informasi yang disampaikan dalam komik mudah dipahami dan siswa pun terbantu dalam mengembangkan idenya menjadi tulisan. Eva, dkk (2020), media komik berisi gambar ilustrasi dengan alur cerita yang menarik dan sistematis, sehingga siswa mudah memahami isi dari media komik.

Berdasarkan hasil *treatment* yang dilakukan oleh Muhtadhin (2018), ditemukan keunggulan media komik dalam pembelajaran menulis, yaitu suasana belajar membuat siswa merasa lebih menyenangkan, membuat siswa lebih cermat dalam menulis, membuat siswa aktif mengajukan saran dan pendapat dalam diskusi, dan melatih keterampilan menulis bersumber pada tema yang dijadikan topik. Tidak hanya itu, penerapan komik meningkatkan kosa kata siswa, memudahkan siswa dalam menangkap hal-hal yang abstrak, meningkatkan atensi baca, merangsang minat belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran, dan membimbing siswa dalam membaca, terutama siswa yang tidak berminat untuk membaca. Komik juga mempengaruhi kemampuan menulis.

Memasuki era revolusi industri 4.0, menuntut perubahan paradigma pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus terbiasa memanfaatkan teknologi. Peraturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2016, menyatakan teknologi, informasi dan komunikasi perlu dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan membiasakan

menggunakan teknologi, guru mau pun siswa siap dalam menghadapi tantangan era industri 4.0.

Guru dapat memanfaatkan media teknologi digital dalam proses pembelajaran. Seperti komik digital. Awalnya komik berbentuk buku, namun pada era industri 4.0 ini, teknologi mampu merubah komik cetak menjadi komik digital yang dapat dibaca melalui *handphone* yang memiliki akses internet. Proses pembelajaran dengan menggunakan komik digital memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan siswa. Selaras dengan hasil penelitian Putra dan Iqbal (2014), menyebutkan skor aktivitas belajar dan rata-rata nilai tes siswa yang diajarkan dengan media komik digital lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakannya. Hasil penelitian Kustianingsar dan Utari (2015), menyatakan media komik digital efektif digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Salah satu jenis komik yaitu komik strip. Komik strip dapat kita lihat di media cetak berupa koran dan majalah, serta dapat dilihat dari berbagai platform digital, seperti sosial media. Nurgiyantoro (2010:434), komik strip ialah komik yang hanya memiliki beberapa panel gambar, tetapi isinya telah menyampaikan gagasan secara utuh. Dengan menggunakan komik strip dalam kegiatan pembelajaran, dapat memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Selaras dengan Mulyati (2016), menyebutkan penggunaan media komik strip menjadikan siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang minat siswa pada awalnya 2,0 menjadi 3,0, serta dari hasil belajar berupa menulis teks anekdot pun meningkat.

Hasil observasi Khaled, dkk (2019) menunjukkan hal yang sama, dengan menggunakan komik strip, siswa tertarik dalam mengamati gambar yang terdapat dalam komik strip, siswa lebih mudah mengingat kosakata dan siswa terbantu dalam menyusun kalimat bersumber pada komik tersebut. Pembelajaran menulis dengan menggunakan media komik strip digital dapat membantu siswa dalam menulis, karena dengan adanya ilustrasi gambar, alur cerita, isinya mudah dipahami, dan disajikan dalam bentuk kartun berwarna, dapat membantu siswa memperoleh ide dan mengembangkan ide tersebut dalam bentuk tulisan.

Teknik *Clustering* Berbantuan Media Komik Strip Digital dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Selama ini, guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi lebih sering menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran penemuan dan pembelajaran berbasis proyek. Guru tidak pernah menerapkan teknik dalam menulis teks eksplanasi. Guru hanya menyampaikan materi dan menugaskan siswa untuk menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah teknik pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Teknik tersebut yaitu teknik *clustering*. Teknik *clustering* dapat digunakan dalam menulis berbagai jenis tulisan, seperti laporan, esai, proposal, hingga puisi dan cerita (Deporter & Mike, 2015:184). Lebih lanjut, Deporter & Mike menyatakan kelebihan teknik *clustering* yaitu penulis dapat melihat dan menuliskan keterkaitan antar gagasan, memudahkan penulis dalam mengembangkan gagasan tersebut, dan bisa menelusuri jalan yang dilalui otak untuk tiba pada konsep tertentu.

Penggunaan teknik *clustering* ini bersumber dari temuan Roger Sperry yang memanfaatkan keterlibatan kedua belahan otak. Dalam menuliskan ide, teknik ini menggunakan kata dan logika (otak kiri) serta gambar, skema dan imajinasi (otak kanan). Hal tersebut dapat dilihat dari sintaks teknik *clustering* yang penulisan idenya dilakukan dengan menulis kata atau frasa yang berkaitan, setiap kata atau frasa dilingkari dan dihubungkan dengan garis. Hasim (2017:31) teknik *clustering* digunakan untuk keperluan mengeluarkan sesuatu (ide) yang sudah ada sebelumnya di dalam pikiran, kemudian ide itu digambarkan atau dituliskan di selembar kertas.

Hernowo (dalam Rismaneti, 2018) menyatakan teknik *clustering* merupakan teknik menulis yang dilakukan dengan cara ide yang berkaitan dikelompokkan, teknik ini dapat menggunakan gambar sebagai medianya. Jika teknik *clustering* dan media gambar diterapkan dalam pembelajaran menulis, maka dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis pun meningkat. Selaras dengan hasil penelitian Dewiyani (2018), diperoleh bahwa terjadi perubahan tingkah laku siswa yaitu siswa menjadi antusias, senang serta tertarik, dan kemampuan menulis puisi meningkat setelah menggunakan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

Media gambar termasuk ke dalam media visual. Begitu pun dengan media komik strip digital. Komik strip digital sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Karena guru dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Khoiriyah, dkk (2016:21) menyatakan kalangan remaja cenderung lebih suka membaca komik dan menggunakan media digital, maka komik digital dianggap efektif digunakan dalam menyampaikan materi, dan dapat menjadi solusi menarik dengan menyatukan antara daya pikat komik, berupa penyajiannya menarik, alur ceritanya sistematis dan mudah dipahami, sehingga siswa memperoleh ide dan lebih mudah mengembangkan idenya menjadi tulisan.

Komik berisi gambar-gambar berwarna yang merangkai sebuah cerita disertai dengan dialog. Isi komik mudah dipahami, karena bahasa yang digunakan bahasa sehari-hari. Jika dikaitkan dengan pembelajaran teks eksplanasi, isi teks eksplanasi berupa kata-kata dan bahasa yang digunakan bahasa ilmiah serta di dalamnya terdapat fakta-fakta tentang suatu fenomena. Sehingga siswa sulit memahami isi teks eksplanasi. Agar dapat menulis teks eksplanasi, siswa harus memiliki pengetahuan tentang fenomena yang akan ditulis. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui membaca. Namun, pada kenyataannya siswa kurang tertarik membaca teks eksplanasi, sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi pun rendah.

Agar siswa tertarik membaca teks eksplanasi, diperlukan media yang menarik perhatian siswa. Media tersebut yaitu komik strip digital. Dengan media komik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, akan memudahkan siswa dalam memahami isi teks, walaupun bahasa yang digunakan dalam teks eksplanasi menggunakan bahasa ilmiah. Selaras dengan McCloud (dalam Mulyati, 2016:189), menyebutkan komik dapat digunakan dalam penyampaian pesan ilmiah yang bukan merupakan cerita.

Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi rendah, dikarenakan siswa takut salah dalam memulai tulisan dan kesulitan dalam mengembangkan idenya. Teknik *clustering* dapat membantu siswa menemukan dan mengembangkan ide tersebut. Sejalan dengan (Rahma, 2018) teknik *clustering* dapat membantu siswa untuk mendapatkan ide dengan mudah dan mengembangkan ide menjadi tulisan. Deporter & Mike (2015:180) menyebutkan dalam menuangkan ide, ide dituliskan secepatnya tanpa memikirkan kebenarannya, tidak perlu khawatir mengenai ide yang ditulis cocok atau tidak, karena penulis diberi waktu untuk melihat semua ide yang ditulis, dan dapat mencoret ide yang tidak ingin dilanjutkan. Jika teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital diterapkan, siswa dapat lebih termotivasi untuk menulis.

Pembelajaran dikatakan efektif, jika siswa terlibat aktif dalam pengorganisasian serta temuan data pengetahuan dengan keterkaitan data yang telah diberikan sebelumnya (Khoiriyah, dkk, 2016:27). Oleh karena itu, teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Karena sebelum menulis, siswa terlebih dahulu mengumpulkan dan menuliskan ide yang berkaitan dengan topik, ide yang dituliskan berasal dari pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya, kemudian dibantu dengan media komik strip digital untuk memperoleh ide tambahan. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk melihat kembali ide yang telah terkumpul dan dapat memilih ide yang hanya ingin dikembangkan saja atau dapat

menggunakan semua ide menjadi tulisan. Hal ini dapat menarik perhatian siswa untuk memahami informasi yang disampaikan dan memotivasi siswa agar mau menulis, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan idenya ke dalam bentuk tulisan.

SIMPULAN

Teknik pembelajaran *clustering*, penggunaan media komik digital dan komik strip telah nyata terbukti efektif dalam pembelajaran menulis. Teknik *clustering* membantu siswa dalam memperoleh ide dan mengembangkan ide tersebut menjadi tulisan yang utuh. Berdasarkan sintaks, teknik *clustering* membuat siswa termotivasi untuk mengumpulkan dan menuliskan sebanyak mungkin ide-idenya tanpa adanya rasa takut dan diberi kebebasan dalam memilih ide yang telah dikumpulkan untuk dikembangkan menjadi tulisan. Selain itu, dengan dibantu oleh media komik strip digital, akan menambah ide siswa karena komik strip digital menarik perhatian siswa untuk membaca, sehingga siswa memperoleh pengetahuan tentang fenomena yang akan ditulis.

Memadukan teknik *clustering* dengan media komik strip digital diduga efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Disarankan para guru dapat menerapkan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Neng Nida. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrips pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Diksastrasia*, Volume 3, Nomor 2. Diakses dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksastrasia/article/view/2209>.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Asyhar, Rayanda. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Budi, Eko Nur. (2017). Penerapan Pembelajaran Virtual Class pada Materi Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27, Nomor 2. Diakses dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5720>.
- Budiman, Haris. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2. Diakses dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1501>.
- Deporter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Dewi, Ni Putu Eva Fransiska, dkk. (2016). Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5, Nomer 3. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/8619/5619>
- Dewiyani, Anilia. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Clustering Dengan Media Foto Jurnalistik (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX-F SMP Negeri 4 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 5, Nomor 4. Diakses dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/1544>.
- Eva, Pramesti Vidya Bhakti, dkk. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Komik Digital untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*. Diakses dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/17744/9407>.
- Fitri, Nurul. (2018). The Effect of Clustering Technique Towards Students' Achievement in Writing Paragraph of the Second Grade Students of SMAN 1 Kuala Tungkal. *Jurnal Internasional Humaniora, Ilmu Sosial dan Pendidikan (IJHSSE)*, Volume 5, Edisi 9. Diakses dari <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijhsse/v5-i9/18.pdf>.

- Gusnita, Yetri, dkk. (2018). Pengaruh Teknik Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ekspansi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 7, Nomor 1. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9558>.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasim, Hernowo. 2017. *Free Writing*. Yogyakarta: Mizan Media Utama.
- Kanti, Fitria Yurisma, dkk. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital pada Kompetensi Dasar Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran untuk Siswa Kelas X IPS di MAN 1 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 12, Nomor 1. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/7642>.
- Khaled, Prima Diana, dkk. (2019). Pengaruh Penggunaan Comic Strip Terhadap Kemampuan Menulis Teks Transaksional Bahasa Jepang Siswa Kelas XII SMA PGRI 3 Padang Tahun Ajaran 2018/2019. *Omiyage*, Volume 2, Nomor 1. Diakses dari <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/viewFile/110/44>.
- Khoiriyah, Sriani Uswatul, dkk. (2016). Penggunaan E-Comic Pada Pembelajaran Menulis Cerpen sebagai Pengembangan Media Pembelajaran untuk SMA di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 1, Isu 1. Diakses dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/download/2752/remote>.
- Kosasih. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Kusnida, Faris, dkk. (2015). Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Komik Strip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 4, nomor 2. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/9868/6308>.
- Kustianingsar, Nadia & Utari Dewi. (2015). Pengembangan Media Komik Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Teks Cerita Manusia dan Lingkungan untuk Siswa Kelas V SDN Putat Jaya III/379 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. Vol. 6, no 2. Diakses dari <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/13072/12029>.
- Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mirawati, & Firman. (2019). Penerapan Teknik Clustering dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesantren Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Volume 2, Nomor 2. Diakses dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ajP6Jvy588AJ:https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/21+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>
- Mirrian, Caryn Goldberg. 2011. *Daripada Bete, Nulis Aja!*. Bandung: Kalifa
- Mubarok, Zaki. & Syamsul Darmawan. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Clustering dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD YAPIS 02 Manokwari. *Jurnal Muara Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2. Diakses dari <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/153>.
- Muflikh, Tommy Nurul. (2016). Penerapan Model Clustering untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Narrative. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Volume 1, Nomor 2. Diakses dari <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/30>.
- Muhtadhin. (2018). Optimalisasi Media Komik Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Volume 12, Nomor 1. Diakses dari <http://lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/78>.
- Mulyati, Hj. Lilis. (2016). Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote di SMK Negeri 1 Sumedang. *Riksa Bahasa*, Volume 2, Nomor 2. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/9560>.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman dunia Anak*. Yogyakarta . Gajah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesias dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Putra, P. D. A., & Iqbal, M. (2014). Implementation of Digital Comic to Improve Creative Thinking Ability in Integrated Science Study. *ICMSE 2014*, April, 71–74. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4299.7286>.
- Rahma, Endah Anisa. (2018). Pembelajaran Menulis Dengan Menggunakan Teknik Clustering. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, Volume 1. Diakses dari <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/111/73>.
- Ramalia, Tenia, & Nirna Nirmala. (2019). Using Clustering Technique in Teaching Writing. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 28, Nomor 1 Januari-Juni 2019. Diakses dari <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/231>.
- Rismaneti. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Clustering dengan Media Foto Jurnalistik pada Siswa Kelas VIII.6 di SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, Volume 1, Nomor 2. Diakses dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/6548>
- Rohani, Ahmad. (2014). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, Edi, & Milawasri. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Betung Banyuasin Melalui Teknik Clustering. *Jurnal Didascein Bahasa*, Volume 3, Nomor 1, November 2017. Diakses dari <https://docplayer.info/195465366-Improving-students-ability-in-writing-personal-experience-through-clustering-technique-at-the-seventh-grade-students-of-smpn-01-betung-banyuasin.html>.
- Windhiarty, Wiwin, dkk. (2017). Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Media Berbasis Adobe Flash Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 1, Nomor 4, Edisi Oktober 2017. Diakses dari journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/768.